

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Benua Afrika merupakan benua terbesar kedua di dunia, benua ini terdiri dari beberapa wilayah yaitu Afrika Utara, Afrika Barat, Afrika Timur, dan Afrika Selatan. Untuk menunjang kemajuan suatu negara terutama pada bidang ekonomi, sektor transportasi harus dilaksanakan secara optimal agar kebutuhan ekonomi pada suatu negara dapat terpenuhi. Transportasi secara umum adalah kegiatan pemindahan barang dari tempat satu ke tempat yang lainnya dengan jaminan aman dan selamat bagi pengguna jasa transportasi. Menurut (Halim et al., 2017) menjelaskan bahwa transportasi adalah pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di dalamnya terdapat unsur pergerakan (*movement*).

Dalam dunia perdagangan internasional, transportasi laut menjadi salah satu transportasi utama yang digunakan untuk menunjang kegiatan tersebut karena transportasi laut dapat mengangkut muatan dalam jumlah yang besar dan dengan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan biaya transportasi yang lainnya sehingga sangat mendukung dalam proses ekspor dan impor dalam perdagangan internasional. Terdapat beberapa komoditas dalam dunia perdagangan internasional, ada komoditas yang berupa bahan baku, barang setengah jadi, dan barang yang sudah jadi. Salah satu komoditas vital dalam dunia perdagangan internasional adalah bauksit.

Bauksit merupakan mineral bahan baku utama dalam pembuatan aluminium. Salah satu negara penghasil bauksit terbesar di dunia adalah Guinea, negara di bagian Afrika Barat ini mempunyai simpanan 24% dari simpanan bauksit di dunia atau mencapai 82 juta ton sehingga banyak perusahaan asing di bidang tambang dan pelayaran sangat tertarik untuk berinvestasi di negara ini. Dalam dunia industri, bauksit adalah bahan alami yang dapat diproses secara ekonomis menjadi aluminium dengan kemurnian tinggi dalam proses *bayer* sehingga menjadikan

bauksit sebagai bahan baku utama dalam pembuatan aluminium (Gow & Lozej, 2023).

Cargo transshipment merupakan suatu proses bongkar muat yang dilakukan di tengah laut dari kapal ke kapal (*ship to ship*) yang muatannya dibawa dari pantai dan dibawa menuju ke tengah laut (Macfarlane et al., 2015). Dengan kata lain *transshipment* merupakan kegiatan *transshipment* merupakan muatan yang akan dilanjutkan dari wilayah lain ke wilayah lainnya. *Cargo transshipment* menjadi sektor pokok karena kondisi perairan di Guinea dengan pantai yang dangkal, membuat *mother vessel* dalam hal ini merupakan kapal yang terdiri dari 9 palka tidak dapat mencapai *jetty* karena *draft* yang dimiliki oleh *mother vessel* tersebut relatif tinggi. Dalam hal ini peranan penting dari kapal-kapal *floating crane* sangat penting untuk membantu tugasnya terutama dalam proses bongkar muat di *transshipment area*. Kapal *floating crane* menjadi solusi karena menjadi alternatif agar kapal *mother ship* tidak harus memasuki *jetty* sehingga proses *cargo transshipment* dapat berjalan lebih efisien.

Kegiatan *transshipment* yang dilaksanakan di PT Bukit Prima Bahari di Tanjung Kampeh Palembang menggunakan kapal *floating crane straits phoenix* untuk memuat muatan batu bara di kapal *mother ship* mengalami beberapa kendala yang menyebabkan keterlambatan saat proses *transshipment*. Kendala-kendala penyebab keterlambatan kegiatan *transshipment* ini yaitu kondisi cuaca, ombak pada saat kegiatan *transshipment* berlangsung menyebabkan kegiatan pemuatan berhenti dan *bucket crane* pada kapal *floating crane straits phoenix* mengalami kerusakan sehingga proses pemuatan harus dihentikan (Ode et al., 2021).

Pelaksanaan proses bongkar muat yang dilakukan dengan cara *ship to ship* pada kapal MV Zagreb yang dilaksanakan di Muara Satui *Anchorage* terjadi beberapa kendala sehingga menyebabkan keterlambatan pemuatan pada kapal MV Zagreb. Kendala-kendala yang menyebabkan keterlambatan pada kapal MV Zagreb yaitu kerusakan alat bongkar muat pada kapal MV Zagreb dan terjadi cuaca buruk saat proses pemuatan berlangsung sehingga menyebabkan proses pemuatan di kapal MV Zagreb menjadi terlambat (Alhakim et al., 2021).

Berdasarkan kejadian yang dialami, peneliti saat melaksanakan praktek laut pernah mengalami kendala-kendala yang menyebabkan kegiatan *transshipment* menjadi terhambat sehingga proses pemuatan kapal *mother ship* mengalami keterlambatan saat kegiatan *transshipment* yang dilakukan oleh kapal CTS Bulk Borneo terhadap kapal *mother ship*. Peneliti menyadari bahwa pentingnya dilakukan tindakan agar pada saat kegiatan *transshipment* berlangsung tidak terjadi hambatan sehingga proses memuat kapal *mother ship* tidak mengalami keterlambatan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dan mengambil judul “Analisis proses *cargo transshipment* bauksit pada kapal CTS Bulk Borneo di *Transshipment Area* Kamsar, Guinea Afrika Barat”.

1.2 Ruang Lingkup Permasalahan

Berkaitan dengan permasalahan dan kendala yang terjadi pada saat proses *cargo transshipment*, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan untuk memudahkan penyusunan dan pembahasan sehingga peneliti membahas mengenai analisa dan upaya untuk menanggulangi keterlambatan proses *cargo transshipment* yang dilaksanakan pada saat praktek laut di kapal CTS Bulk Borneo selama periode Desember 2021 – November 2022.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang disebutkan di atas, maka peneliti akan membahas pokok-pokok permasalahan yang ada, dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja kendala-kendala yang terjadi pada saat proses *cargo transshipment* ?
2. Apa saja dampak yang ditimbulkan akibat terlambatnya proses *cargo transshipment* ?

3. Apa saja upaya yang harus dilakukan untuk meminimalisir terlambatnya proses *cargo transshipment* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi pada saat proses *cargo transshipment*.
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi akibat dari terlambatnya proses *cargo transshipment*.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan untuk meminimalisir terlambatnya proses *cargo transshipment*.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi *crew* kapal

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca pada umumnya. Sehingga hasil dari penelitian ini masalah yang berkaitan dengan *cargo transshipment* dapat dipecahkan dan sebagai tambahan informasi bagi awak kapal dalam menangani proses *cargo transshipment* sehingga dapat berjalan dengan efisien.

- 2) Instansi Tempat Penelitian

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca tentang *cargo transshipment* di atas kapal CTS Bulk Borneo pada saat proses bongkar muat dilaksanakan.

- 3) Manfaat Bagi Masyarakat

Adapun manfaat bagi masyarakat yaitu sebagai pedoman dan acuan bagi masyarakat yang hendak memasuki atau bekerja di dunia kemaritiman dan

perkapalan sehingga diharapkan informasi tentang *cargo transshipment* ini dapat menjadi dasar untuk membantu masyarakat mengetahui bagaimana sistem kerja di atas kapal khususnya pada saat proses *cargo transshipment*.

4) Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya proses *cargo transshipment* sehingga proses ini dapat berjalan dengan lancar, aman dan efisien.

5) Bagi Peneliti

- a) Sebagai persyaratan kelulusan untuk mendapatkan ijazah Diploma IV jurusan Nautika di Politeknik Maritim Negeri Indonesia (POLIMARIN) Semarang.
- b) Sebagai pengimplementasian teori yang telah dipelajari di kampus dengan kondisi sebenarnya di atas kapal.
- c) Sebagai bekal dan pengalaman berharga yang diharapkan bermanfaat untuk dimasa yang akan datang.